



Pengembangan Sistem Informasi Point of Purchasing untuk Optimasi Request Order oleh Sales Consultant di CV. Depo Murah Kudus

Muhammad Guntur Santoso¹, Rhoedy Setiawan², Yudie Irawan³

^{1, 2, 3} Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Muria Kudus

E-mail: 201853081@gmail.com¹, rhoedy.setiawan@umk.ac.id², yudie.irawan@umk.ac.id³

Abstract

CV. Depo Murah Kudus is a company engaged in the retail store of building materials, which has expanded its branches to various parts of Kudus Regency. The process of request orders or procurement of goods at CV. Depo Murah Kudus is very traditional and does not use any system, leading to frequent misunderstandings between sales and purchasing handling the procurement of goods. Therefore, to facilitate the request order process at CV. Depo Murah Kudus, there is a need for a computerized system to make management more efficient and transparent. This system would allow the company to know when the procurement request was made, who made it, and what its current status is. Additionally, this would serve as a bridge for sales at the store to communicate more freely with customers about the items they want, whether they are available, on the way, or not yet arrived.

Keywords: request order, request, procurement, purchasing

Abstrak

CV. Depo Murah Kudus merupakan perusahaan yang bergerak di bidang retail store bahan bangunan yang sudah melebarkan cabangnya di berbagai sisi Kabupaten Kudus. CV. Depo Murah Kudus dalam proses request order atau bisa disebut pengadaan barang didalam operasionalnya sangatlah tradisional dan masih belum memakai sistem sama sekali, sehingga sering terjadi kesalah pahaman antara sales dan purchasing yang menangani pengadaan barang. Oleh karena itu mempermudah masalah request order yang ada di CV. Depo Murah Kudus merupakan kebutuhan terhadap sistem yang terkomputerisasi agar lebih efisien dalam pengelolaannya serta transparent, karena dapat mengetahui kapan permintaan pengadaan itu dibuat, siapa yang yang membuat, dan bagaimana statusnya sekarang. Hal ini juga secara tidak langsung menjadi jembatan kepada sales yang berada di toko untuk bisa menyampaikan dengan lebih leluasa kepada pelanggan tentang barang yang mereka inginkan apakah sudah hadir, belum datang atau masih dalam perjalanan.

Kata kunci: request order, permintaan, pengadaan, purchasing

©JPSITECH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sistem Informasi dan Teknologi 2024 Some Allrights reserved

1. PENDAHULUAN

Request order adalah suatu bentuk permintaan yang diajukan oleh unit atau departemen dalam sebuah perusahaan kepada bagian purchasing atau pengadaan untuk melakukan pembelian barang atau jasa tertentu yang dianggap diperlukan. Proses request order umumnya diawali dengan identifikasi kebutuhan persediaan yang didasarkan pada berbagai faktor, seperti volume penjualan yang telah terjadi, tren pasar yang berkembang, serta perubahan musiman yang mempengaruhi permintaan. Setelah kebutuhan tersebut diketahui dan dipastikan, tim penjualan atau manajemen toko akan mengajukan permintaan kepada bagian purchasing untuk membeli barang tersebut dari pemasok atau distributor yang ditunjuk. Proses ini berfungsi sebagai langkah penting dalam menjaga kelancaran operasional perusahaan, terutama dalam memastikan ketersediaan barang yang dibutuhkan untuk memenuhi permintaan pasar yang terus berubah, sistem informasi

manajemen yang efektif sangat penting untuk pengelolaan pengadaan barang, karena dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam proses tersebut (Agus,A.2021).

Namun, dalam praktiknya, terdapat beberapa kendala yang sering muncul dalam proses pengadaan barang ini. mengkaji optimalisasi proses pengadaan barang melalui penerapan sistem informasi, yang menunjukkan bahwa sistem yang terintegrasi dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi kesalahan dalam pengadaan (Wahyuni, S. 2021). Salah satu masalah utama yang sering dihadapi adalah kurangnya komunikasi yang efektif antar departemen dalam perusahaan, khususnya antara tim penjualan, pemasaran, dan purchasing. Jika informasi tidak mengalir dengan baik di antara departemen-departemen tersebut, maka request order yang diajukan mungkin tidak mencerminkan kebutuhan sebenarnya, atau bahkan dapat menyebabkan kesalahan dalam pemilihan barang yang harus dipesan. Oleh karena itu, diperlukan koordinasi yang lebih baik agar setiap departemen saling memahami dan dapat menyelaraskan kebutuhan mereka secara tepat dan sesuai dengan tujuan perusahaan. memberikan contoh perancangan sistem informasi berbasis web yang dapat diadaptasi untuk kebutuhan pengadaan barang di perusahaan dapat menyediakan pemecahan masalah secara *continue* (Setiawan, B. 2020).

Di CV. Depo Murah Kudus, proses request order atau pengadaan barang dalam operasional sehari-hari masih dilakukan secara tradisional tanpa menggunakan sistem yang terkomputerisasi. Hal ini seringkali menyebabkan terjadinya kesalahpahaman antara tim sales dan tim purchasing dalam menangani pengadaan barang, baik dari segi jenis barang yang diminta, jumlah barang yang dibutuhkan, maupun waktu pengirimannya. Selain itu, proses manual ini juga memperlambat alur pengadaan barang, karena memerlukan waktu yang cukup lama dalam pencatatan, pengarsipan, serta pencocokan data yang tidak efisien, manajemen pengadaan yang baik dan pemahaman tentang supply chain management sangat diperlukan untuk meningkatkan kinerja operasional Perusahaan (Dewi, R. 2019). Masalah lainnya adalah ketidakpastian dalam pemantauan status permintaan barang yang diajukan, yang dapat menyebabkan keterlambatan dalam memenuhi kebutuhan pasar.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, CV. Depo Murah Kudus sangat membutuhkan sebuah sistem yang terkomputerisasi untuk mengelola request order dengan lebih efisien dan terstruktur, pengembangan sistem informasi pengadaan barang berbasis web dapat meningkatkan efisiensi proses bisnis pada Perusahaan ritel, sehingga meminimalkan kesalahan dalam pengadaan (Budianto, H., & Surya, I.2020). Sistem ini tidak hanya akan mempermudah pengelolaan permintaan barang, tetapi juga dapat menghemat waktu, meningkatkan akurasi, serta mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahpahaman antara departemen sales dan purchasing. Dengan adanya sistem yang transparan dan terintegrasi, setiap permintaan dapat dicatat dengan jelas, memudahkan pemantauan status pengadaan secara real-time, serta memberikan kemudahan dalam berkomunikasi antara departemen terkait. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas operasional perusahaan secara keseluruhan, mengurangi potensi terjadinya kesalahan dalam pengadaan, serta memberikan pelayanan yang lebih baik dan cepat kepada pelanggan yang membutuhkan.

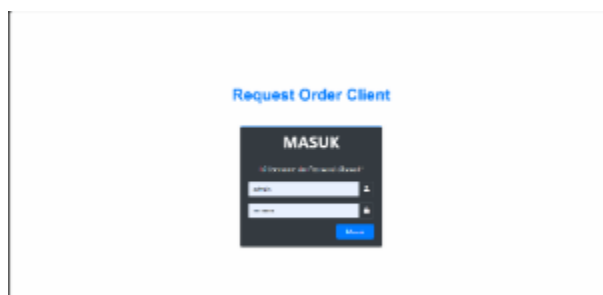
2. METODE

Untuk mendapatkan data yang akurat, penulis mengumpulkan sumber data melalui dua jenis pendekatan, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari objek penelitian melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat permasalahan yang ada pada objek penelitian secara langsung untuk keperluan pembuatan proses sistem perusahaan. Sementara itu, wawancara dilakukan melalui tatap muka langsung dengan narasumber, seperti sales consultant dan tim purchasing, untuk menggali informasi terkait data yang relevan.

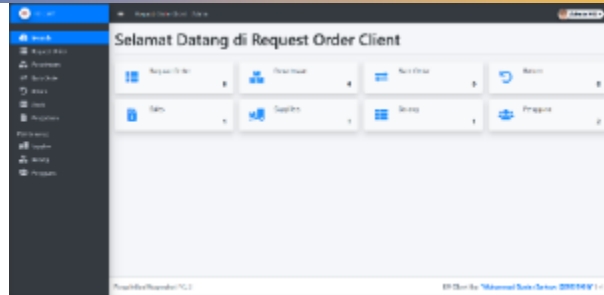
Data sekunder, di sisi lain, diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian dengan mengacu pada berbagai sumber literatur dan dokumen. Pendekatan ini melibatkan studi kepustakaan, yaitu pengumpulan data dari buku-buku dan literatur yang sesuai dengan tema permasalahan, seperti teori-teori yang relevan untuk perancangan dan penyusunan laporan. Selain itu, studi dokumentasi juga dilakukan dengan mengakses dokumen tertulis maupun elektronik yang terkait, guna melengkapi dan mendukung data yang telah diperoleh dari sumber lainnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

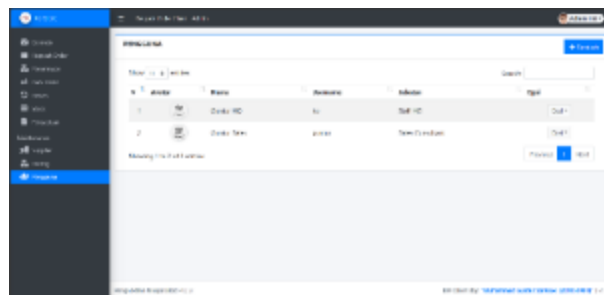
Dalam pengembangan sistem informasi untuk perusahaan yang bergerak dibidang ritel beberapa referensi penting telah digunakan untuk mendukung analisis dan implementasi (Agustina, R. 2020). meneliti implementasi sistem informasi yang dapat meningkatkan efisiensi proses bisnis di perusahaan ritel, yang relevan dengan konteks penelitian ini (Hidayati, N. 2021). melakukan analisis kinerja sistem informasi pengadaan barang di perusahaan kecil, menunjukkan pentingnya sistem yang efektif dalam pengadaan (Prasetyo, A. 2019). alur request order di CV Depo Murah Kudus di tangani khusus oleh dua devisi yang mengatur status request order, sistem informasi yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan transparansi dalam proses pengadaan, sehingga memudahkan pemantauan status permintaan barang (Nasution, A. 2021). Pada request order di CV Depo Murah Kudus yang harus dilakukan pertama kali oleh kedua devisi adalah mengetahui stock fisik dan stock system dari brand apakah benar-benar valid sehingga penginputan dapat dilaksanakan. Penginputan dilakukan berdasarkan kode masing-masing toko cabang yang ada di kota kudas, dan mengoptimalkan subject request order yang ada di laman request dari sales consultant kepada masing-masing purchasing. Yang kedua yaitu proses pengecekan dan pengkonfirmasi yang dilakukan oleh purchasing terhadap data request order yang telah diberikan oleh sales consultant. Data request order tersebut dapat divalidasi ulang disini dengan mengetahui apakah barang yang di request itu barang putus atau tidak. Yang dimaksud barang putus disini adalah barang yang tidak memiliki after sales setelah pembelian dilakukan, hal tersebut diluar kebijakan toko dan sales consultant pada masing-masing cabang diwajibkan untuk mengkonfirmasi ulang bila hal ini terjadi kepada masing-masing supplier yang bersangkutan dengan sales consultant ini. Setelah itu semua request order baru bisa dieksekusi dan di follow-up oleh masing-masing sales consultant yang meminta request order tersebut. Proses pengarsipan tersebut masih tergolong manual. Banyak sekali kendala yang terjadi, mulai dari kelupaan dalam menangani request order hingga kesalahpahaman yang terjadi di antara devisi. System ini diharapkan dapat mengurangi hal tersebut dan dapat membuat lingkungan kerja di CV Depo Murah Kudus lebih efisien, Berikut beberapa gambar hasil dari pengabdian pada Sistem Informasi Point of Purchasing untuk Request Order Sales Consultant di CV. Depo Murah Kudus:



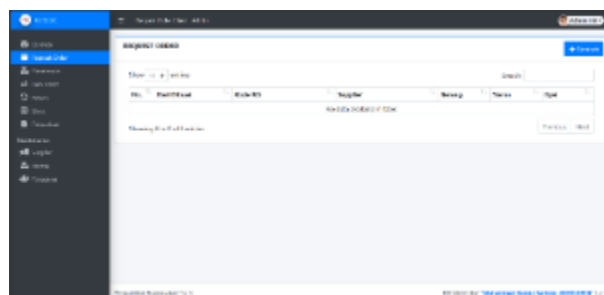
Gambar 1. Halaman Login



Gambar 2. Halaman Beranda



Gambar 3. Halaman Pengguna



Gambar 4. Halaman Request Order



Gambar 5. Proses Kegiatan



4. KESIMPULAN

CV. Depo Murah Kudus menghadapi tantangan signifikan dalam proses pengadaan barang yang masih dilakukan secara manual dan tradisional. Ketidakjelasan komunikasi antara departemen sales dan purchasing sering menyebabkan kesalahan dalam pengadaan, keterlambatan, serta ketidaktepatan barang yang diterima. Oleh karena itu, pengembangan sistem informasi request order berbasis komputer menjadi sangat diperlukan untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi dalam pengelolaan permintaan barang. Dengan adanya sistem ini, alur pengadaan barang menjadi lebih terstruktur, meminimalkan kesalahpahaman, serta mempercepat waktu pemrosesan. Hal ini tidak hanya meningkatkan efektivitas operasional secara keseluruhan tetapi juga meningkatkan kepuasan pelanggan.

Diharapkan CV. Depo Murah Kudus segera mengimplementasikan sistem informasi request order terkomputerisasi yang telah dirancang. Pelatihan intensif bagi seluruh pengguna, baik sales consultant maupun tim purchasing, perlu dilakukan agar sistem dapat dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, pemantauan dan evaluasi rutin terhadap kinerja sistem sangat penting untuk mengidentifikasi dan memperbaiki potensi masalah yang muncul setelah implementasi. Sistem yang terintegrasi ini diharapkan mampu menjadi solusi jangka panjang untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung pertumbuhan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, A. (2021). *Sistem Informasi Manajemen untuk Pengelolaan Pengadaan Barang*. Jakarta: Penerbit Andi
- Agustina, R. (2020). "Implementasi Sistem Informasi untuk Meningkatkan Efisiensi Proses Bisnis di Perusahaan Ritel." *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, 12(1), 25-34.
- Budianto, H., & Surya, I. (2020). "Pengembangan Sistem Informasi Pengadaan Barang Berbasis Web untuk Meningkatkan Efisiensi Proses Bisnis pada Perusahaan Ritel". *Jurnal Teknologi Informasi dan Bisnis*, 15(2), 101-112.
- Dewi, R. (2019). *Manajemen Pengadaan dan Supply Chain Management*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Hidayati, N. (2021). "Analisis Kinerja Sistem Informasi Pengadaan Barang di Perusahaan Kecil." *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 18(2), 75-82.
- Indriani, M. (2018). "Analisis Sistem Pengadaan Barang di CV. Depo Murah Kudus". *Jurnal Manajemen Operasional*, 14(3), 130-138.
- Setiawan, B. (2020). "Studi Kasus: Pengembangan Sistem Informasi Pengadaan Barang di Perusahaan Ritel." *Jurnal Riset Teknologi Informasi*, 15(4), 200-210.
- Prasetyo, A. (2019). "Pengaruh Sistem Informasi Terhadap Kinerja Pengadaan Barang." *Jurnal Ilmu Komputer dan Informasi*, 7(3), 150-160.
- Kurniawan, D. (2022). *Pemrograman Web dengan HTML, CSS, PHP dan MySQL: Panduan Lengkap*. Bandung: Informatika.
- Wahyuni, S. (2021). "Optimalisasi Proses Pengadaan Barang Melalui Sistem Informasi." *Jurnal Manajemen dan Sistem Informasi*, 19(1), 45-55.
- Nasution, A. (2021). "Perancangan Sistem Informasi Pengadaan Barang dengan Sistem Berbasis Web untuk Meningkatkan Transparansi dan Efisiensi". *Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi*, 20(1), 45-53.